

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa yang baik akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Salah satu cara untuk membangun bangsa menjadi lebih baik adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya masyarakat yang berkualitas yang tentunya hal ini membuat masyarakat memilih kekuatan yang lebih dalam mencapai kesejahteraan, sesuai pada tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan orientasi dan pelatihan untuk peran pendidik di masa depan. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan keberadaan peserta didik dan dari pendidikan itu ada proses belajar.

Pendidikan diperlukan bagi manusia sebagai individu untuk mengembangkan seluruh potensinya kearah kebaikan yang utuh. Pada tataran dan skala makro, pendidikan merupakan fenomena sosial yang berdasarkan pada interaksi manusia sebagai pendamping (mata pelajaran) yang masing-masing memiliki nilai yang setara, tidak ada perbedaan mendasar dalam nilai setiap orang karena interaksi interpersonal (interpersonal) merupakan perpanjangan dari interaksi internal seseorang dengan diri sendiri sebagai orang lain. Dunia pendidikan semakin maju khususnya dalam sumber belajar peserta didik, jika sebelum sumber belajar secara langsung ini bertatap muka, namun saat ini bisa melalui tatap maya termasuk belajar dari sumber lain yang ada di luar kelas yaitu internet.

Surah Al-Mujadallah (58) :11, Allah SWT menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk beriman dan berilmu karena dengan beriman dan berilmu

manusia akan mampu mengenal tuhan, maka manusia tersebut akan berhasil dalam hidupnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia manusia diperintahkan untuk beriman dan berilmu, karena setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Jika mencari ilmu juga memudahkan orang lain maupun kita dalam mencari ilmu, karena Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia maupun di akhirat, ini untuk orang yang memudahkan saudaranya yang kesusahan.

Layanan bimbingan dan konseling dengan metode bimbingan klasikal adalah metode ekspositori. Metode ekspositori yaitu melaksanakan layanan dalam bimbingan klasikal maupun bimbingan belajar, dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan kepada sekompok konseli ekspositori lisan sering disebut sebagai metode ceramah. Tujuan bimbingan yang dapat dicapai melalui ceramah lebih mengarah pada aspek kognitif daripada afektif maupun motorik. Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Menurut Gazda (dalam Mastur, 2014) bimbingan klasikal merupakan “layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal”. Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri peserta didik dengan memahami makna pentingnya mencintai diri sendiri atau *self love* dan cara menerapkannya kedalam diri peserta didik.

Kata “self-love” merupakan sebuah istilah yang seringkali beredar belakangan ini. Self-love dapat didefinisikan sebagai aktivitas menerima, merawat, dan menyemangati diri sendiri (Ali, 2020, p. 4). Self-love juga berbicara

tentang bagaimana individu belajar untuk mempercayai diri sendiri, memperlakukan diri sendiri dengan hormat, serta bersikap baik dan penuh kasih sayang kepada diri sendiri (Brené Brown dalam Logan, 2020, p. 8). Walau demikian, praktik self-love merupakan suatu hal yang mudah untuk diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Survei yang dilakukan oleh Weight Watchers' #WomanKind Campaign pada 2.000 perempuan di Inggris menunjukkan bahwa rata-rata perempuan mengkritik dirinya sendiri minimal delapan kali sehari. Bahkan, perilaku tersebut sudah dilakukan perempuan sebelum pukul 9:30 di pagi hari (Jacques, 2016).

Salah satu penting nya *self love* telah dikemukakan oleh Nugroho (2017) dalam penelitiannya mengenai self love dengan cara manajemen waktu disimpulkan bahwa masih banyak orang yang belum mencintai diri nya dengan baik dengan cara manajemen waktu secara baik. Karena masih banyaknya orang yang melakukan penunda-nundaan terhadap tugas yang diberikan sehingga kurangnya waktu untuk mengerjakan tugas dan kurangnya waktu untuk merawat diri dan memperhatikan diri. Namun sekarang ini sudah banyak penyuluhan terkait dengan manajemen waktu dan disiplin waktu dimulai dari anak-anak usia dini melalui berbagai macam akses aplikasi.

Pada zaman serba maju ini, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sudah sangat pesat, muncul berbagai macam aplikasi canggih dari sosial media seperti: TikTok, sehingga memudahkan manusia untuk mencari sesuatu, namun dengan perkembangan yang ada bukan tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar. Pesatnya kemajuan teknologi dari tahun ke tahun tidak bisa dihindari. "Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *platform* aplikasi-aplikasi yang bermunculan seperti *Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, Twitter*, dan lain sebagainya" (Siriya, 2022). Salah satu produk dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi adalah menjamurnya sosial media yang tumbuh bak cendawan di musim hujan, serta meningkatnya jumlah pengguna sosial media. Internet adalah kebutuhan sebagai makhluk sosial melalui sosial media, fungsi sosial media ini sebagai alat komunikasi, pembelajaran dan jaringan, untuk ekspresi kreatif, serta sebagai sumber motivasi dalam belajar terutama peserta didik usia remaja yang memiliki ciri khas usia remaja (SMA).

Masa remaja adalah masa dimana membutuhkan asupan ilmu yang banyak, guna mengatasi masalah yang bergejolak difase tersebut. Mengingat

fase remaja adalah fase peralihan dari anak menuju dewasa yang banyak mengalami perubahan dari aspek fisik, psikis dan psikososial. Dari fase inilah banyak gunda gulana tercipta, kecemasan muncul, dan permasalahan timbul. Salah satu yang membuat mereka anak remaja kurang mampu atau bingung dalam mengatasi masalahnya adalah kurang self love atau penanaman cinta pada diri mereka. Self love adalah sebuah bentuk perbuatan yang bertujuan untuk mencintai diri, menghormati diri, menyanyangi diri dan menghargai diri, sehingga jika penerapam self love ini mampu tercipta maka akan mampu memberikan dampak positif pada kesehatan mentalnya.

Setiap tahap usia remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dilalui sesuai dengan tahapannya masing-masing. Apabila seseorang gagal dan terlewat melaksanakan tugas perkembangan tersebut pada usia sebenarnya, perkembangan pada tahap selanjutnya akan mengalami permasalahan. Pada usia ini, remaja mencoba mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya. dia mulai mengamati dan memperhatikan pendapat orang lain, selain menginginkan kebebasan dan keyakinan diri (Diananda, 2018).

Sobur (2003) menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Salah satu bentuk permasalahan pergaulan diantara remaja yaitu memaksakan diri untuk mengikuti pola hidup dari kelompoknya sehingga remaja seringkali tidak bisa menjadi diri sendiri secara utuh, hal inilah yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan atau insecure pada diri remaja. Insecure dapat dilihat dari kondisi psikis dimana seseorang merasa tidak nyaman, dan menganggap dunia sebagai hutan yang menggancam, berbahaya dan hal ini menimbulkan rasa cemas, tidak bahagia, tidak percaya diri dan merasa di tolak.

Selain itu para remaja berada pada tahapan transisi dari kehidupan anak-anak menjadi dewasa. Transisi tersebut sering kali disertai dengan adanya keinginan untuk bebas mengembangkan identitas diri sendiri (Yuliasari, 2020). Salah satu polemik remaja menurut White pada tahun 2001 (dalam Papalia & Martorell, 2014) remaja lebih rentan dengan efek negatif pada fungsi belajar dan ingatan akibat alkohol dari pada orang dewasa. Perasaan cemas berlebih yang dialami individu itu sendiri bisa mengakibatkan gangguan mental (mental illness) dan akhirnya dapat berdampak kefatalan serius. Salah satu dampak yang didapat dari Kesehatan atau gangguan mental adalah kurangnya rasa percaya

diri yang ada dalam diri individu tersebut sehingga membuat individu tidak yakin terhadap apa yang dilakukan. Pemahaman yang sekarang ini masih kurang atau minim menanggapi hal semacam ini tentunya akan berdampak terhadap fisik atau jiwa individu tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa perasaan insecure tinggi atau berlebihan sangat berpotensi buruk pada nasib individu apabila tidak ditanggulangi dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat. Pada usia ini, remaja mencoba mencari penyesuaian diri dengan kelompok sebayanya. dia mulai mengamati dan memperhatikan pendapat orang lain, selain menginginkan kebebasan dan keyakinan diri (Diananda, 2018) dan akan lebih dekat dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau guru.

Peran guru Bimbingan Konseling (BK) untuk layanan bimbingan belajar pada anak generasi millennial yang menggunakan sosial media, guru BK juga harus mengikuti trend era millennial, guru BK harus siap peserta didik menggunakan sosial media. Untuk guru BK yang ramah peserta didik, guru BK juga dapat membuat grup sharing untuk menghilangkan kebosanan pada peserta didik, dan guru harus mampu menjadi contoh bagi peserta didik dan berfikir realistis. "Sebagai seorang guru BK diharuskan memiliki keterampilan dalam bidang digital, memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif, dan dinamis untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling" (Aprilia, 2022). Salah satu cara agar guru BK dapat diterima oleh peserta didik millennial adalah dengan mengembangkan resiliensi, yaitu kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Ketahanan ini dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam memahami permasalahan peserta didik, baik itu masalah pribadi, sosial, akademik atau karir, dan orang dengan ketahanan yang baik akan membantunya mengatasi kesulitan hidup dengan lebih mudah. Guru BK harus menjadi guru yang di hormati oleh peserta didik, bukan sebaliknya, karena guru BK yang mengerti dan bersimpati dengan peserta didik di era millennial ini akan menginspirasi peserta didik untuk mendengarkan gurunya. Salah satu sosial media yang dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan konseling yaitu TikTok yang merupakan "salah satu media sosial terbaru memungkinkan penggunaannya untuk membuat berbagai video menarik, melakukan interaksi di kolom komentar dan pesan pribadi" (Danti, dkk 2022). Konselor juga harus mampu mengikuti trend yang terjadi di era millennial. Segalanya berjalan dengan kuat, sehingga guru BK menyadari masalah yang dihadapi peserta didik seiring perkembangan berlangsung. Salah satu masalah yang timbul adalah masih banyak peserta didik yang belum mencintai

dirinya karena menganggap setiap tugas dan kewajiban merupakan hal sepele dan dapat dilakukan di waktu lain atau menundanya. Dikarenakan kurangnya kesadaran akan manajemen waktu dengan baik, sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan peserta didik. Peserta didik yang tidak mencintai diri dengan baik memiliki dampak yang sangat merugikan. Penting bagi peserta didik untuk mengembangkan cinta pada diri sendiri dan memprioritaskan diri dengan baik guna meningkatkan kualitas hidup, kinerja akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian ditemukan fenomena insecure pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Metro terdapat beberapa siswa merasa insecure dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dengan melakukan ceramah dan diskusi kepada beberapa siswa yang mengalami insecure, mereka mengungkapkan hal-hal ketidaknyamanannya seperti hal nya fisik, kepintaran seseorang, ketidakmampuan mengikuti gaya hidup lingkaran pertemanan sehingga menimbulkan ketidakpercayaan diri dan lebih menghabiskan waktu dengan menggunakan social media, tetapi mayoritas digunakan untuk hal-hal negatif seperti, main game, belanja online, nonton drakor. Tetapi dari hasil pra penelitian yang kedua dilakukan dengan menyebarkan angket terbuka yang terkait dengan social media dilakukan oleh peneliti dan guru BK kepada peserta didik di SMA Muhammadiyah 2 Metro, yang dilakukan pada tanggal 09 Februari 2023, dari hasil menyebarkan angket terbuka diperoleh hasil sebagian besar bahwa salah satu bagian dari perkembangan teknologi dengan kemampuan yang serba canggih adalah social media TikTok ini dapat digunakan untuk berinteraksi sosial, dan juga ternyata social media TikTok juga dapat memotivasi belajar peserta didik dengan cara menonton video di aplikasi social media TikTok tersebut.

Social media TikTok merupakan media berbasis web yang dapat dilihat atau didengar. Aplikasi TikTok adalah “sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016” (Wisnu 2018). Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Banyak sekali klien social media ini, khususnya peserta didik. Peserta didik senang menggunakan social media TikTok ini karena bagi mereka media berbasis web ini dapat melibatkan mereka ketika mereka kehabisan tenaga. Kehadiran social media memberikan hiburan bagi setiap orang untuk mengurangi rasa lelah atau penat. Mereka bahkan bisa terkekeh riang saat

memanfaatkan media berbasis web. Satu hal yang membuat mereka terkekeh kegirangan adalah sosial media TikTok. melalui sosial media TikTok semua orang, khususnya peserta didik dapat melihat rekaman yang berbeda dengan artikulasi melodi yang beragam, dan mereka dapat menemukan berbagai macam rumus matematika di sosial media TikTok tersebut, selain rumus matematika masih ada berbagai hashtaq lainnya seperti, #belajarpintardikinseru, #belajardiTikTok, dan lain sebagainya yang banyak di upload di sosial media TikTok. berinteraksi sosial serta ada beberapa pembelajaran lainnya, hal ini yang memotivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro untuk bersemangat menggunakan sosial media yang tidak diperoleh pada saat pembelajaran tatap muka dikelas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media layanan bimbingan klasikal dengan materi pentingnya self love dan cara menerapkannya dalam diri remaja di SMA Muhammadiyah 2 Metro dengan berbasis Tiktok. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan membangun hal positif dan mental yang baik dimulai dengan mencintai diri sendiri dan menerapkannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana mengembangkan media layanan bimbingan klasikal berbasis TikTok mengenai pentingnya self love dan cara menerapkannya dalam diri kepada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro dapat teruji secara Valid, Praktis dan Efektif?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengembangkan media layanan bimbingan klasikal berbasis TikTok mengenai pentingnya self love dan cara menerapkannya dalam diri untuk peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro yang valid, praktis dan efektif.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan media sosial berupa konten TikTok ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai sarana pengembangan media layanan bimbingan dan konseling serta menambah wawasan tentang studi lanjut bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan/sederajat.
 - b. Sebagai pedoman serta gambaran bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.
2. Manfaat praktis:
- a. Bagi pendidik dan konselor, dapat menjadi referensi dalam pengembangan media sejenis sebagai sarana pemberian layanan klasikal melalui media TikTok dalam bentuk konten.
 - b. Bagi peserta didik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memahami informasi terkait penggunaan media social dan cara mencintai diri sendiri serta menerapkannya pada diri.
 - c. Bagi peneliti, menyumbang pemikiran berupa media informasi layanan bimbingan dan konseling melalui konten guna meningkatkan pemahaman serta wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dapat terwujud dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut ini:

1. Modul konten isi mengenai RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dengan materi pentingnya self love dan cara menerapkannya dalam diri remaja Kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
2. Konten TikTok mengenai pentingnya self love dan cara menerapkannya dalam diri remaja untuk kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

F. Urgensi Pengembangan Produk

Pengembangan media sosial Tiktok ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai sarana media layanan informasi mengenai penggunaan media sosial bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama.
 - b. Sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian dan pengembangan berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pemberian layanan bimbingan klasikal melalui TikTok.
- b. Bagi peserta didik, sebagai fasilitas pembelajaran untuk memahami penggunaan media sosial melalui konten TikTok.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling berupa dalam bidang media sosial.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan Produk

Asumsi dalam penelitian dan Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Sosial Tiktok Kepada Remaja Siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro adalah:

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Konten TikTok membuat peserta didik dapat memahami wawasan, dan pengetahuan yang lebih dalam penggunaan media sosial.
 - b. Peserta didik dapat langsung melihat konten dengan aplikasi TikTok.
 - c. Validator yaitu guru Informatika yang dipilih sesuai dengan bidangnya, selain itu juga validator ahli media sudah paham dalam bidang multimedia.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Produk yang dihasilkan berupa konten TikTok yaitu video tentang materi studi lanjut mengenai Pentingnya Self Love dan dan cara menerapkannya pada diri remaja SMA.
 - b. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini masih dalam bentuk sederhananya saja dan subjek penelitian pun terbatas pada peserta didik tingkat SMA yang nantinya diharapkan memiliki pandangan akan penggunaan media sosial dengan benar dan dapat memahami pentingnya *Self love*.